

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan sesuatu hal yang sangat penting, fundamental dan dapat digunakan sebagai sarana informasi kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan tersebut dan dapat menjadi faktor penting untuk pengaruh pengambilan keputusan berinvestasi ketika perusahaan tersebut sudah *Go Public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka perusahaan tersebut wajib menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya.

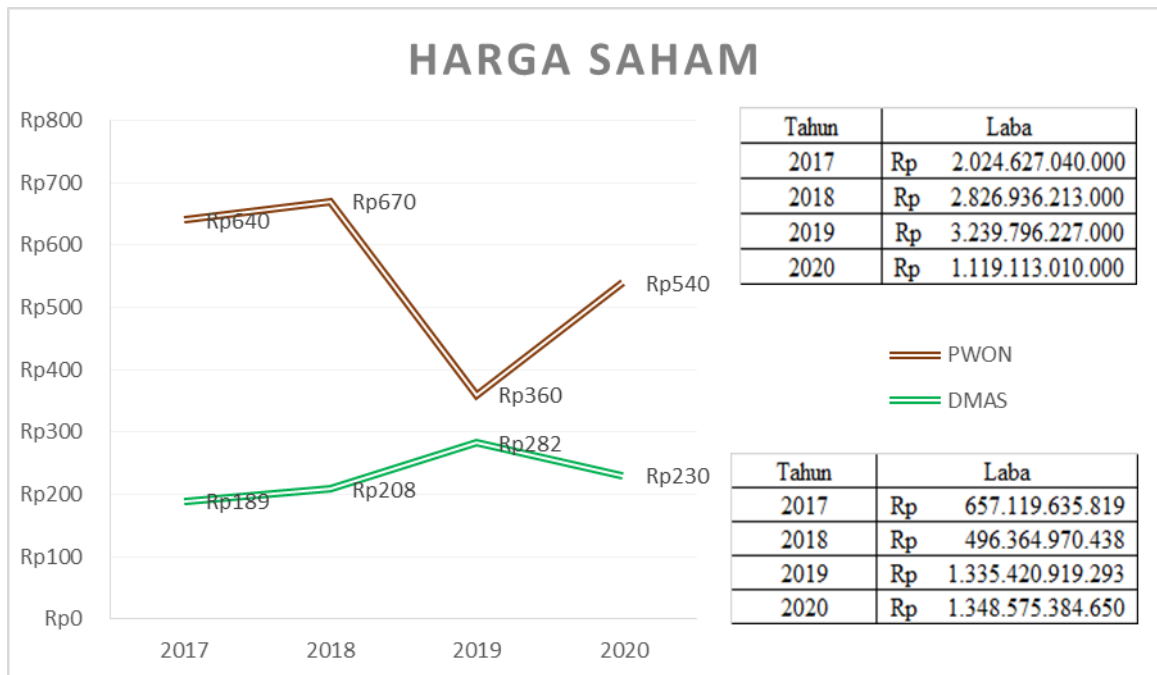
Laporan keuangan perusahaan nantinya diharapkan dapat memberikan informasi bagi para penggunanya baik investor atau calon investor untuk mengambil keputusan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut sudah mampu mencerminkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan yang menjadi penentu untuk investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada saat investor atau calon investor ingin berinvestasi laporan keuangan yang akan menjadi acuan atau pengaruh dalam pengambilan keputusan yaitu laporan laba rugi yang nantinya investor dapat melihat informasi laba dimana informasi laba menjadi indikator yang penting sehingga informasi tersebut nantinya akan membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hal tersebut informasi laba yang berkualitas menjadi sangat menarik perhatian bagi para investor dan informasi dalam laba sendiri menjadi

indikator yang penting, semakin berkualitas laba perusahaan maka akan semakin baik nilai dari perusahaan. Investor mengharapkan suatu *return* yang tinggi dimana hal tersebut tergambarkan dalam informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan, sehingga apabila *return* dari perusahaan rendah maka *return* yang didapatkan investor juga rendah. Meningkatnya kualitas laba suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan telah mengalami pertumbuhan serta tercapainya tujuan perusahaan dan itu akan berdampak baik bagi para investor namun sebaliknya, jika perusahaan tersebut mengalami penurunan maka keuntungan yang diperoleh investor juga akan rendah hal tersebut juga diikuti dengan adanya penurunan laba perusahaan dan menurut investor hal tersebut merupakan sesuatu yang negatif dan membuat minat para investor menjadi rendah ketika pasar merespon laba yang telah diumumkan respon tersebut akan tergambarkan melalui pergerakan harga saham (Sari & Rokhmania, 2020), untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat menggunakan *Earnings Response Coefficient*. Koefisien respon laba menunjukkan besarnya reaksi pasar terhadap laba akuntansi saat diterbitkan perusahaan melalui pergerakan harga saham. Suatu nilai ERC diprediksi naik jika laba perusahaan memiliki kualitas lebih baik. Asumsi bahwa investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dimasa depan, maka tingkat pengembalian dimasa depan semakin berisiko apabila reaksi investor terhadap *unexpected earnings* suatu perusahaan menurun (Scott, 2015).

Latar belakang penelitian menggunakan perusahaan *property & real estate* disebabkan adanya fenomena dan kasus yang terjadi pada PT Pakuwon Jati Tbk, PT Puradelta Lestari Tbk serta kasus pada PT Bumi Serpong Tbk. Masa pandemik

ini perusahaan *property & real estate* juga banyak mengalami penurunan. Kasus pertama terjadi pada perusahaan *property & real estate* lainnya, dikutip dari laman berita (cnnindonesia.com, 2020). Pada 16 Mei 2020 PT Bumi Serpong Tbk menyatakan bahwa mengalami penurunan kinerja pada kuartal I 2020 turun sebesar 57,1% jika dibandingkan dengan kuartal IV 2019. Secara tahunan (YoY) penurunan tercatat sebesar 8,2% perusahaan juga mencatat penurunan penjualan sebesar Rp 1,1 triliun atau 4,17% YoY, sedangkan laba bersih BSDE kuartal I 2020 menurun menjadi Rp 259,6 miliar dari Rp. 699 miliar atau 62,8%. Perusahaan dengan kode BSDE ini mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020 pada tanggal 15 Maret 2021. Berkaitan dengan harga saham dimana perusahaan mempublikasikan laba terjadi penurunan laba sehingga menimbulkan reaksi pasar hal ini dapat dilihat melalui harga saham dimana H-5 tanggal penyampain laporan keuangan harga saham yang beredar sebesar Rp 1205 dan mengalami kenaikan pada tanggal penyampaian laporan keuangan yaitu 15 Maret 2021 menjadi Rp 1270 hal ini menandakan bahwa terjadi reaksi pasar yang positif meskipun laba perusahaan mengalami penurunan.



Sumber: www.idx.co.id & finance.yahoo.com (*dinyatakan jutaan rupiah)

Gambar 1.1

Data Laba dan Harga Saham PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Puradelta Lestari Tbk Tahun 2017 - 2020

Pada Gambar 1.1 dijelaskan terdapat fenomena yang bersifat *bad news* dan *good news*. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) cenderung mengalami kenaikan laba dari tahun 2017 – 2019 meskipun di tahun 2020 terjadi penurunan. Pada tahun 2020 perusahaan ini mengalami penurunan laba dan menimbulkan reaksi pasar yang tercermin dari pergerakan harga saham. Tahun 2020 harga saham PT Pakuwon Jati Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp 180,- dimana tahun 2019 sebesar Rp 360 menjadi Rp 540. Hal ini menandakan bahwa investor memberikan respons positif terhadap *return* yang didapatkan. Respons positif atau *good news* ini mencerminkan nilai ERC yang dikandung PT Pakuwon Jati Tbk tinggi.

Fenomena *bad news* terjadi di PT Puradelta Lestari Tbk dimana selama tahun 2017 – 2020 mengalami kenaikan dan penurunan laba. Tahun 2020 PT

Puradelta Lestari Tbk (DMAS) mengalami kenaikan laba. Hal ini memicu reaksi pasar yang tercermin dari pergerakan harga saham dimana pada tahun 2020 yang beredar sebesar Rp 230,- turun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 282. Artinya, investor memberikan respons negatif terhadap hal tersebut dan mencerminkan nilai ERC perusahaan rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi di atas membuktikan bahwa informasi laba yang telah diberikan oleh perusahaan tidak selalu konsisten atau bervariasi dengan respon investor dimana dengan laba yang naik tidak diikuti dengan kenaikan harga saham maupun sebaliknya, sehingga peneliti ingin menguji kembali mengenai beberapa faktor yang memengaruhi *Earning Response Coefficient*.

Profitabilitas merupakan gambaran dari perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba dan efektivitas yang dapat memengaruhi respon pasar maupun investor terhadap informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Ramadanti et al., 2019). Ketika perusahaan telah mempublikasikan laba maka investor akan menanggapi hal tersebut dengan cepat. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menandakan pula meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi juga menggambarkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki *good news* yang dimana merupakan hasil kinerja perusahaan serta mampu menarik perhatian investor untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut dengan tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai ERC yang dikandung oleh perusahaan (Marlina & Anna, 2018). Penelitian yang

dilakukan oleh Al Awawdeh & Nour (2020), Hartanto & Wijaya (2019), Marlina & Anna (2018), Cahyowati & Maslichah (2018) dan Sari et al (2018) profitabilitas berpengaruh terhadap ERC. Hal ini berbanding terbalik pada penelitian Angela & Iskak (2020) dan Ramadanti et al (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan waktu yang sudah ditentukan (Sujarweni, 2017). Perusahaan yang memiliki likuiditas besar dianggap oleh para investor mempunyai risiko kecil karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Tasya, 2020). Perusahaan yang memiliki likuiditas kecil maka akan semakin besar risiko karena dianggap kurang mampu dalam memenuhi kewajiban sehingga likuiditas ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi investor untuk menginvestasikan dananya dan juga kreditur yakin dalam memberikan pinjaman, semakin tinggi likuiditas maka nilai ERC juga semakin tinggi dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al (2018) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ERC. Hal ini berbanding terbalik pada penelitian Tasya (2020) bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada ERC.

Struktur modal adalah pemakaian dari suatu asset dan sumber daya perusahaan yang digunakan untuk tujuan meningkatkan keuntungan *stakeholder* (Wahyuni & Damayanti, 2020). Struktur Modal ini sangat penting juga untuk dipahami karena para investor juga bisa melihat bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan dikatakan baik atau buruk. Perusahaan yang memiliki kewajiban

jangka panjang yang banyak daripada laba ditahan maka akan berdampak buruk hingga mengakibatkan kebangkrutan. Struktur Modal dapat diukur dengan *rasio* total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Cahyowati & Maslichah (2018) dalam penelitiannya struktur modal ini bisa menjadi negatif terhadap *Earning Response Coefficient* karena ketika perusahaan ini mendapatkan dana pinjaman dari kreditur atau pihak lain maka laba perusahaan lebih digunakan untuk membayar kewajiban bukan malah membagikan deviden kepada *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan Wahyuni & Damayanti (2020) dan Ramadanti et al (2019) struktur modal berpengaruh terhadap ERC. Hal ini berbanding terbalik pada penelitian Sari & Rokhmania (2020) dan Cahyowati & Maslichah (2018) struktur modal tidak berpengaruh terhadap ERC.

Firm size atau ukuran perusahaan yang dapat menggambarkan perusahaan tersebut termasuk golongan perusahaan besar atau kecil yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi (Angela & Iskak, 2020). *Firm size* dikelompokkan menjadi tiga dari sudut pandang total aset perusahaan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil (Hartanto & Wijaya, 2019). Perusahaan yang tergolong dalam ukuran perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang besar begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang memiliki total aset kecil maka perusahaan tersebut dapat digolongkan kedalam perusahaan kecil. Perusahaan – perusahaan besar akan lebih mengungkapkan informasi yang lebih lengkap daripada perusahaan kecil, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor sendiri akan lebih tertarik pada perusahaan yang

mempunyai laba yang besar sehingga semakin besar *firm size* dari perusahaan maka semakin tinggi pula nilai ERC yang dikandung. Penelitian yang dilakukan oleh Angela & Iskak (2020) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap ERC. Hal ini berbanding terbalik pada penelitian Sari & Rokhmania (2020), Al Awawdeh & Nour (2020), Hartanto & Wijaya (2019) dan Cahyowati & Maslichah (2018) *firm size* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Konservatisme merupakan suatu reaksi yang bersifat kehati – hatian dalam menghadapi risiko yang tidak pasti (Aristawati & Rasmini, 2018). Mengungkapkan biaya dan rugi dengan cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilat aset dengan nilai yang terendah serta kewajiban nilai yang tertinggi. Laba yang disusun dengan prinsip konservatisme adalah laba minimal bukan laba yang dibesar – besarkan sehingga laba dikatakan sebagai laba yang berkualitas dan mencerminkan nilai ERC yang dikandung perusahaan tinggi (Marlina & Anna, 2018). Penelitian tentang pengaruh konservatisme yang dilakukan oleh Marlina & Anna (2018) menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh secara simultan terhadap ERC. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chandra & Tundjung (2020) konservatisme tidak berpengaruh terhadap ERC.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah adalah Teori Sinyal yaitu tindakan yang diberikan manajemen sebagai petunjuk bagi investor atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi perusahaan (Brigham & Houston 2014). Investor diharapkan dapat berinvestasi di perusahaan tersebut sebagaimana manajer telah memberikan sinyal pemberian informasi tentang kinerja perusahaan dan memberikan efek pada harga saham. Ramadanti et al., (2019) teori sinyal

menggambarkan perusahaan dengan kualitas baik dalam mengelola keuangan atau manajemen perusahaan akan memiliki pengaruh serta memberi sinyal pada pasar sehingga pasar tersebut mampu mengetahui pasar mana yang mempunyai kualitas baik atau buruk dan menjadi faktor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan untuk melihat nilai *Earning Response Coefficient* pada suatu perusahaan untuk membantu dasar pengaruh pengambilan keputusan investasi karena dalam beberapa fenomena yang sudah dijelaskan terdapat ketidak konsistenan respon pasar terhadap kenaikan laba di suatu perusahaan dimana kenaikan laba yang terjadi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Maka dari itu, diketahuinya nilai suatu *Earning Response Coefficient* pada suatu perusahaan rendah atau tidak hal tersebut juga membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Peneliti ingin meneliti kembali dan menguji dengan menggunakan populasi perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2020. Alasan peneliti menggunakan perusahaan *property & real estate* sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan perusahaan mengalami siklus perubahan dengan cepat terlebih aspek harga. Selain itu juga Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dimana banyak pembangunan seperti perumahan, apartemen – apartemen, perkantoran, sebagainya yang semakin pesat dan juga alasan memilih perusahaan *property and real estate* karena berbeda dengan peneliti – peneliti sebelumnya

sehingga menarik untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti juga memilih periode 2017 – 2020 dikarenakan adanya fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya selain itu data penelitian tersebut merupakan yang terbaru dan belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dan *gap research*, maka judul dari penelitian ini yaitu **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, *FIRM SIZE*, KONSERVATISME TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?
5. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh likuiditas terhadap *Earning Response Coefficient*.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh struktur modal terhadap *Earning Response Coefficient*.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *firm size* terhadap *Earning Response Coefficient*.
5. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh konservatisme terhadap *Earning Response Coefficient*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis : Peneliti berharap dengan hasil dari peneliti ini mampu menambah wawasan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *firm size*, konservatisme terhadap *Earning Response Coefficient*, serta dari hasil peneliti ini mampu memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya.
2. Manfaat Praktis : Peneliti berharap dengan hasil dari peneliti ini dapat menjadi referensi dan memberikan informasi dalam pengaruh pengambilan keputusan oleh investor atau calon investor sehingga tidak terjadi salah pengambilan keputusan ketika berinvestasi

3. Manfaat Civitas Akademik : Peneliti berharap dengan hasil dari peneliti ini dapat menambah literature, wawasan dan motivasi tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, *firm size*, konservatisme terhadap *Earnings Response Coefficient*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut penjabaran terkait dengan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, mengenai penjelasan Latar Belakang Masalah, Fenomena, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, mengenai tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, penjelasan variabel dependen dan independen yang digunakan, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode, teknik analisis data yang digunakan dan sumber data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini mengenai tentang subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mengenai tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

